



ANALISIS RASIO KESEHATAN BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE 2016-2020

Alexandria Berutu, Anik Sri Widawati, Sri Mulyatun

Alexandria.30@students.amikom.ac.id, anik@amikom.ac.id, sri.m@amikom.ac.id

Prodi Ekonomi, Universitas Amikom Yogyakarta

Abstract

This research aimed to Analyse the Health Ratios of Conventional Commercial Banks in Indonesia for the Period 2016-2020. This study uses multiple linear regression analysis techniques using the Ordinary Least Square (OLS) method, with the help of the Eviews version 10 application. The results of this study indicate that the Capital Adequacy Ratio (CAR) shows that it has a negative and insignificant effect of 0.1236% on Return on Assets (ROA) in Conventional Commercial Banks. Loan To Deposit Ratio (LDR) shows that it has a positive and significant effect of 0.0000% on the Return on Assets (ROA) of Conventional Commercial Banks. Non-Performing Loan (NPL) shows that it has a negative and insignificant effect of 0.9694% on the Return on Assets (ROA) of Conventional Commercial Banks. Operating Costs on Operating Income (BOPO) shows that it has a negative and significant effect of 0.0006% on the Return on Assets (ROA) of Conventional Commercial Banks. Based on the coefficient of determination test, the ratio of CAR, LDR, NPL, and BOPO has a simultaneous effect on ROA of Conventional Commercial Banks with a value of 0.681725 or 68.17%.

Keywords: ROA, CAR, LDR, NPL, BOPO

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Rasio Kesehatan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), dengan bantuan aplikasi Eviews versi 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan sebesar 0.1236% terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Konvensional. Loan To Deposit Ratio (LDR) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 0.0000% terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Konvensional. Non Performing Loan (NPL) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan sebesar 0.9694% terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Konvensional. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh negatif dan signifikan sebesar 0.0006% terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Konvensional. Berdasarkan uji Koefisien Determinasi Rasio CAR, LDR, NPL, dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROA Bank Umum Konvensional dengan nilai sebesar 0.681725 atau 68,17%.

Kata Kunci: ROA, CAR, LDR, NPL, BOPO.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan yang cukup penting. Ini disebabkan karena perbankan adalah lembaga yang memiliki fungsi utama yaitu sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Peran strategis yang dimiliki perbankan dalam mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, yakni dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas (M. Sabir *et al*, 2012).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru. Berikut tabel perkembangan jumlah bank umum di Indonesia Tahun 2016-2020:

Tabel 1. Jumlah Bank Umum di Indonesia Tahun 2016-2020

Kelompok Bank	TAHUN				
	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Konvensional	103	102	101	96	93
Bank Syariah	13	13	14	14	14
Jumlah	116	115	115	110	107

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (OJK, Maret 2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah bank umum konvensional mengalami penurunan akibat persaingan antar bank sangat ketat. Bank yang mengalami masalah akan berpengaruh pada kinerja bank tersebut. Kualitas manajemen bank harus diperhatikan, jika tidak maka akan merugikan bank itu sendiri dari hal itu menjadikan bank umum konvensional dipilih sebagai objek penelitian. Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Peran yang dilakukan bank umum konvensional

dengan membuka berbagai produk simpanan seperti tabungan, giro, deposito, atau bentuk simpanan lain. Tersedianya produk-produk tersebut, membuat masyarakat untuk melakukan penyimpanan uang yang lebih aman dan terpercaya. Kinerja bank tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan yang secara teratur diterbitkan didalam website bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank tersebut adalah Profitabilitas (ROA), Permodalan (CAR), Likuiditas (LDR), dan Risiko Kredit (NPL), Efisiensi Operasi (BOPO). Berikut data yang menunjukkan kinerja keuangan Bank Umum Konvensional dari tahun 2016-2020:

Tabel 2. Kinerja Bank Umum Konvensional Tahun 2016-2020 (dalam persen %)

RASIO	TAHUN					RATA-RATA
	2016	2017	2018	2019	2020	
ROA	2,23	2,45	2,55	2,47	1,59	2,25
CAR	22,93	23,18	22,97	23,40	23,89	23,27
LDR	90,70	90,04	94,78	94,43	82,54	90,49
NPL	1,71	2,84	2,95	2,76	3,68	2,78
BOPO	82,22	78,64	77,86	73,39	86,58	79,73

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (OJK, Maret 2021)

Dari tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa kinerja bank umum konvensional tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi yang tidak stabil. *Return On Assets* (ROA) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 jumlah ROA sebesar 2,23%, tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,45%, tahun 2018 mengalami kenaikan yang sedikit sebesar 2,55%, tahun 2019 mengalami sedikit penurunan sebesar 2,47%, tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 1,59%. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. (Indra Kurnia dan Wisnu Mawardi, 2012)

Capital Adequacy Ratio (CAR) mengalami fluktuasi, tahun 2016 sebesar 22,93%, tahun 2017 mengalami kenaikan sedikit sebesar 23,18%, tahun 2018 mengalami penurunan sedikit sebesar 22,97%, tahun 2019 mengalami kenaikan kembali menjadi 23,40%, tahun 2020 CAR mengalami kenaikan kembali menjadi 23,89%. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi maka semakin kuat kemampuan bank untuk menanggung resiko yang diterima dan mampu membiayai operasional bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar untuk profitabilitas (Kuncoro, 2002).

Loan to Deposit Ratio (LDR) mengalami fluktuasi, tahun 2016 sebesar 90,70%, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 90,04%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang sangat drastis sebesar 94,78%, tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 94,43%, tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 82,54%. Jika LDR terlalu besar, berarti bank terlalu banyak melakukan penyaluran kredit ke debitur. Akibatnya bank tersebut memiliki kemungkinan untuk mengalami kesulitan likuiditas yang lebih besar. (Subandi, 2013)

Non Performing Loan (NPL) mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 sebesar 1,71%, tahun 2017 mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 2,84%, tahun 2018 mengalami kenaikan kembali menjadi 2,95%, tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,76%, tahun 2020 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 3,68%. *Non Performing Loan* yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi

NPL (*Non Performing Loan*) suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Masyhud, 2006).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami fluktuasi, tahun 2016 sebesar 82,22%, tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 78,64%, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 77,86% tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 73,39%, tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 86,58%.

Menurut Surya Yohanes (2019) fluktuasi merupakan fenomena perubahan yang berupa naik turunnya variabel nilai tertentu yang disebabkan oleh perubahan di dalam mekanisme pasar. Salah satu faktor yang harus diperhatikan bank umum konvensional tentang tingkat kesehatan bank. Karena tingkat kesehatan bank salah satu tolak ukur para nasabah untuk percaya pada bank. Tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak agar mendapat profit tinggi. Menurut Triandaru (2006), kesehatan bank dapat diartikan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban secara baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan sumber daya yang dimiliki (Darsono dan Ashari, 2010). Tinggi profit yang diterima bank maka tingkat kepercayaan para investor menanamkan modalnya semakin besar maupun dengan masyarakat untuk menyimpan uang ke bank.

Tingginya profitabilitas suatu bank dapat menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja bank tersebut dapat dikatakan baik, karena diasumsikan bahwa bank telah beroperasi secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan khususnya profitabilitas, sehingga dengan meningkatkan *Return On Assets* (ROA) berarti laba perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas (Valentina, 2011).

Return On Assets (ROA) yang meningkat menunjukkan perbankan memiliki prospek yang baik kedepannya, karena perbankan memiliki potensi untuk memperoleh keuntungan. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam

mempengaruhi ROA diantaranya; *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya (Idroes, 2008). Suatu bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan ke dalam profitabilitas yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank maka semakin tinggi profitabilitas bank. Rasio ini sangatlah penting karena untuk menjaga CAR pada batas aman. Batas aman nilai CAR minimal 8%, karena menjaga stabilitas keuangan bank

Rasio likuiditas bank dilihat dari kemampuan bank memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (pasal 1 ayat 2), menyebutkan bahwa Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Menurut Kasmir (2006) menyatakan Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyakurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan menurut Kasmir adalah *wadah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatan yang dilakukan bisa hanya menghimpun dana saja atau hanya menyalurkan atau mungkin bisa kedua-duanya.*

Fungsi Bank

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adapun fungsi Bank yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya.

Menurut Sabir Muh *et al*, (2012) fungsi utama perbankan sebagai *financial intermediary* (Perantara Keuangan), yaitu sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Menurut UU No.19 tahun 1998 tugas dan fungsi bank adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust, agent of development, and agen of services*. Berikut penjelasan fungsi bank: (1) **Agent of Trust**, yaitu lembaga yang berdasarkan kepercayaan. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam penghimpun dana maupun penyalur dana. Dalam fungsi ini harus dibangun kepercayaan yang bergerak ke dua arah, yaitu dari dan ke masyarakat. (2) **Agent of Development**, yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi di suatu negara. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. **Agent of Services**, yaitu lembaga yang memberikan pelayanan jasa perbankan dalam bentuk transaksi keuangan kepada masyarakat, seperti pengiriman uang/transfer, inkaso, penagihan surat berharga/*collection*, cek wisata, kartu debit, transaksi tunai, BI-RTGS, SKN-BI, ATM, *e-banking*, dan pelayanan lainnya.

Bank Konvensional

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Martono (2008), prinsip konvensional yang digunakan bank konvensional dengan dua metode, yaitu: 1) Menetapkan bunga

sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu; 2) Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau prosentase tertentu.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006).

Dalam Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, tingkat kesehatan bank umum, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen rentabilitas, likuiditas dan sentivitas terhadap resiko pasar.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Modal merupakan salah satu faktor dalam menjalankan bisnis atau usaha dalam bentuk uang dan aset. Besar kecilnya modal suatu bank akan berpengaruh secara efisien dalam menjalankan kegiatan usahanya dan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat. Unsur kepercayaan ini merupakan masalah penting dan merupakan faktor keberhasilan pengelolaan suatu bank (Sinungan, 2000). Dalam penelitian ini dari sisi permodalan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan menjadi variable independen yang mempegaruhi *Return on Assets* (ROA).

Menurut Kartika *et al* (2006) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan bank.

Menurut Kasmir (2006), CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Berdasarkan

definisi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah.

Menurut Irham Fahmi (2015) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya risiko kredit yang diberikan. Secara konsep dijelaskan jika bank memiliki *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8% maka bank tersebut dapat dikatakan berada di posisi yang sehat dan terjamin. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Rumus yang digunakan dalam mencari CAR sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Dalam melakukan pengelolaan likuiditas masalah yang cukup serius karena dana yang dikelola bank dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Bank yang tidak mampu dengan cepat membayar giro, deposito dan tabungan milik para nasabah, bank tersebut akan menurunkan reputasi bisnis bank tersebut dan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat untuk menggunakan bank tersebut, maka setiap bank harus menjaga likuiditas keuangan mereka dengan cermat.

Menurut Dendawijaya (2005) analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Salah satu rasio penilaian likuiditas bank menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan berdasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA).

Tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka keuntungan suatu perbankan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga

jumlah kredit macetnya akan kecil). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai LDR menurut Bank Indonesia adalah antara 85%-100% (Dendawijaya, 2005). Rumus yang digunakan dalam mencari LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Pada umumnya bisnis perbankan juga dihadapkan berbagai resiko, salah satunya adalah resiko kredit. Resiko kredit merupakan resiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman masyarakat. Disebabkan beberapa hal debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga, dan hal-hal lain.

Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai suatu resiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Non Performing Loan adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Jika NPL suatu bank yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Masyhud, 2006). Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPL yang baik adalah di bawah 5% . Rumus yang digunakan dalam mencari NPL sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas

usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya Sedangkan pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya (Prasnanugraha, 2007).

BOPO telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini (Yusuf, 2017). Rasio BOPO yang ideal berada kisaran 50%-70% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Rumus yang digunakan dalam mencari BOPO sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA)

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Suryani, 2011). Salah satu ukuran rasio yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan dan dijadikan sebagai variabel dependen karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

Menurut Sujarweni (2017) mengukur profitabilitas merupakan hal yang sangat diperlukan, hal ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Menurut Ariyanti (2017), jika nilai ROA semakin mendekati angka 1 berarti semakin baik profitabilitas bank tersebut, karena tiap asset akan menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hipotesis

- H1:** *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* Pada Bank Umum Konvensional
- H2:** *Loan To Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* Pada Bank Umum Konvensional
- H3:** *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* Pada Bank Umum Konvensional
- H4:** *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* Pada Bank Umum Konvensional

Teknik Analisis Data**Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Sugiyono (2014) analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi) dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Alat Analisis yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini menggunakan *software Eviews*. Eviews adalah program computer yang digunakan untuk mengolah data statistik dan satu ekonometrika. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda untuk menganalisis pengaruh CAR, LDR, NPL, dan BOPO, terhadap ROA. Persamaan regresi berganda yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y	= ROA
a	= konstanta
X1	= CAR
X2	= LDR
X3	= NPL
X4	= BOPO
b1—b4	= Koefisien Regresi
e	= standar error

Uji Simultan (Uji F)

Ghozali (2013) menyatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan bahwa apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas yaitu CAR, BOPO, NPL, dan LDR yang digunakan agar mampu menjelaskan variabel terikat (Y) yaitu ROA. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika Probabilitas (signifikan) > 0,05 maka Ho diterima
2. Jika Probabilitas (signifikan) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan probabilitas signifikan > 0.05, H0 diterima dan H1 ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan probabilitas signifikan < 0.05, H0 ditolak dan H1 diterima

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Analisis korelasi (R) digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi linier antar dua variabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan menguji sebuah data apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal, distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai dari probability asymp.sig (2-tailed) > 0,05 (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusannya dengan J-B test atau *Jarque Bera Test* yakni mempunyai distribusi normal jika $p > 0.05$.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan

antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *VIF* tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan Uji *White*. Pengambilan keputusan didapatkan dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika signifikansi dari nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka model tersebut probabilitas lebih besar dari 0.05 maka model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi yang digunakan salah satunya adalah metode yang dikembangkan oleh *Breusch-Godfrey* yang dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier (LM)*. Dimana nilai probabilitas kurang dari 0.05 maka terdapat autokorelasi, sementara nilai probabilitas lebih dari 0.05 maka terbebas dari autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel CAR sebesar -0.053911 yang berarti berpengaruh secara negatif terhadap ROA. Selain itu, nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0.1236 dimana nilai ini tidak

signifikan karena lebih besar dari 0.05. Karena tingkat signifikannya lebih dari 0.05% maka dalam hal ini pengaruh CAR terhadap ROA tidak signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permodalan (*Capital Adequacy Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, karena bank-bank yang beroperasi tidak mengoptimalkan modal yang ada atau dana yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari modal sendiri, tetapi juga dapat berasal dari pihak lainnya contohnya berasal dari investor. Meskipun tidak signifikan, bukan berarti pihak bank mengabaikan CAR dalam profitabilitas. Bank memperoleh pendapatan dari bunga pinjaman yang diberikan kepada nasabah (profit). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Esther Hutagalung, *et al* (2013) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* Namun, berbeda dengan penelitian Purnamasari Gusti dan Dodik Ariyanto (2016) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja bank konvensional.

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel LDR sebesar 0.046879 yang berarti berpengaruh secara positif terhadap ROA. Selain itu, nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0.0000 dimana nilai ini signifikan karena lebih kecil dari 0.05. Karena tingkat signifikannya lebih dari 0.05% maka dalam hal ini pengaruh LDR terhadap ROA signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah, kewajiban yang telah jatuh tempo dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Andi Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Namun hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Purnamasari Gusti dan Dodik Ariyanto menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank konvensional.

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variable NPL sebesar 0.001269 yang berarti berpengaruh secara negatif terhadap ROA. Selain itu, nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0.9694 dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0.05. Karena tingkat signifikannya lebih dari 0.05% maka dalam hal ini pengaruh NPL terhadap ROA tidak signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Gusti dan Dodik Ariyanto menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank konvensional. Dan hasil penelitian Esther Hutagalung, *et al* (2013) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel BOPO sebesar -0.029705 yang berarti berpengaruh secara negatif terhadap ROA. Selain itu, nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0.0006 dimana nilai ini signifikan karena lebih kecil dari 0.05. Karena tingkat signifikannya lebih dari 0.05% maka dalam hal ini variabel BOPO terhadap ROA berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Muh. Sabir *et al* (2012) variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) sedangkan pada penelitian Esther Novelina Hutagalung *et al* (2013) BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan sebesar 0.1236% terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional. Artinya bahwa kemampuan permodalan bank pada umumnya sudah cukup baik dan optimal. Sehingga menumbuhkan kepercayaan masyarakat untuk menabung ataupun mendepositokan dananya pada bank yang bersangkutan dan apabila modal tersebut dikelola dengan baik dan optimal, maka akan mampu mendorong profitabilitasnya. (2) *Loan To Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 0.0000% terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional. Semakin optimal tingkat likuiditas bank tersebut, maka dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar. Dengan semakin besarnya kredit yang diberikan, maka laba yang akan diperoleh juga semakin besar. (3) *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan sebesar 0.9694% terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Umum Konvensional. Jadi semakin tinggi nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) semakin kecil nilai rasio *Return on Asset* (ROA) begitu pula sebaliknya semakin rendah nilai NPL semakin besar nilai rasio *Return on Asset* (ROA). (4) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh negatif dan signifikan sebesar 0.0006% terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Umum Konvensional. Semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan bank tersebut tidak efisien. Begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka kegiatan operasional bank tersebut akan semakin efisien. (5) Berdasarkan uji Koefisien Determinasi Rasio CAR, LDR, NPL, dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROA Bank Umum Konvensional dengan nilai sebesar 0.681725 atau 68,17%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy Setiawan, 2016. Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return On Asset. Mahasiswa Program Magister Akuntansi Universitas Pancasila Jakarta.
- Ariyanti, Indah, Patricia Dhiana P & Ari Pranaditya, 2017, Pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO, dan DPK Terhadap Profitabilitas dengan FDR Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perbankan Umum Syariah Tahun 2011-2014). Jurnal Ekonomi-Akuntansi 2017. Universitas Pandanaran-Semarang.
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat
- Darsono dan Ashari. 2010. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2005, Manajemen Perbankan, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Esther Novelina Hutagalung, Djumahir, Kusuma Ratnawati, 2011. Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Gusti Ayu Yuliani Purnamasari, Dodik Ariyanto, 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Periode 2010-2014. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1. April 2016.
- Idroes, Ferry, 2008. Manajemen Risiko Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Indra Kurnia, Wisnu Mawardi, 2012. Analisis Pengaruh Bopo, Ear, Lar Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi kasus pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011), Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Kartika Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi. Volume 3, Nomer 2.
- Kasmir. 2006. Dasar-dasar Perbankan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, 2002, Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya, BPFE, Yogyakarta.
- Martono dan Agus Harjito, 2008, Manajemen Keuangan, Edisi pertama, cetakan ke tujuh, Ekonisia UII, Yogyakarta.
- Masyhud, A. 2006. Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional. Jakarta: PT Gramedia
- Muh. Sabir. M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe, 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. Manajemen dan Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unhas Makassar.
- Otoritas jasa keuangan. Perbankan, Tentang Perbankan, Fungsi dan Tugas Pokok. 27 Maret 2021. www.ojk.go.id
- Prasnanugraha P,Ponttie. 2007. Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum yang Beroperasi di Indonesia). Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. Manajemen Dana Bank. Jakarta: PT. Budi Aksara
- Subandi, Imam Ghozali. 2013. Determinan Efisiensi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Profitabilitas Industri Perbankan di Indonesia. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 17, No.1, Januari 2013.
- Sugiyono. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan. CV. Alfabet. Bandung
- Sujarweni, V. Wiratna, 2017. Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Surya Yohanes, 2019. Pengertian Fluktuasi, Contoh, dan Faktor Penyebab. <https://www.freedomnesia.id/fluktuasi/>
- Suryani. 2011. Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Jurnal Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di

- Indonesia. Walisongo, Volume 19, Nomor 1, Mei 2011.
- Triandaru, Sigit., Santoso, Tatok Budi., 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta. Salemba Empat
- Valentina, Erista Ika. D. 2011. Analisis Pengaruh CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR, dan *Sensitivity To Market Risk* Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2005 - 2008). Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wibisono, Muhammad Yusuf & Salamah Wahyuni, 2017. Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA Yang di Mediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 17 No. 1: 41-62